

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 April 2009 sampai 14 April 2009 terhadap kelas VII disalah satu SMP Terbuka di Kota Bandung (nama sekolah dan alamatnya tercantum dalam kop surat keterangan pelaksanaan penelitian yang terdapat dalam lampiran B), pada waktu semester genap tahun ajaran 2008/2009. Siswa yang bersekolah di tempat ini, rata-rata berasal dari daerah yang cukup jauh dari sekolah dan sebagian lagi dari sekitar sekolah tersebut. Setiap tahunnya, kira-kira terdapat dua kelas yang dibuka untuk siswa baru, yang tiap kelasnya berkisar 25-30 siswa. Siswa yang berasal dari daerah yang cukup jauh, jumlahnya lebih mendominasi daripada siswa berada disekitar (dekat) sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan siswa, semua siswa yang sekolah di SMP tersebut berasal dari keluarga golongan ekonomi lemah (bawah) sehingga sebagian besar siswa sebelum berangkat sekolah mereka bekerja paruh waktu untuk ongkos ke sekolah dan membantu orang tua bekerja (berjualan). Dan sebagian siswa merupakan anak-anak yang berhenti sekolah 1-2 tahun karena alasan biaya. Walaupun sekolah ini tidak memungut biaya (gratis) tetapi bagi siswa yang rumahnya cukup jauh kadang-kadang tidak masuk sekolah hanya karena masalah ongkos transportasi. Tentunya kualitas sekolah tersebut jauh di bawah sekolah negeri tapi hampir setaraf dengan sekolah swasta lain. Sehingga dapat diperkirakan pula bagaimana output yang dihasilkan.

Di sekolah ini, belum memiliki fasilitas perpustakaan, laboratorium dan peralatan praktikum fisika., karena masih menggunakan ruangan SD. Sehingga, selama ini siswa belajar tanpa alat dan buku penunjang lainnya. Hanya kreatifitas guru yang sangat diharapkan untuk membantu siswa mempelajari IPA khususnya fisika.

Kelas VII merupakan tempat dilakukannya penelitian pada tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah siswanya mencapai 22 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Di kelas ini, materi fisika diserap dengan cukup baik oleh sebagian siswa laki-laki maupun sebagian siswa perempuan. Hanya 7 - 9 orang siswa yang masih ragu-ragu dengan pelajaran IPA.

Mereka terlihat canggung jika harus menyampaikan pendapat atau gagasan jika dibandingkan dengan siswa yang lain. Apalagi jika diminta oleh guru untuk menyelesaikan persoalan di depan kelas. Mereka agak malu dan tidak berani untuk berinteraksi dengan siswa yang lain. Mereka juga terdiri dari anak-anak yang dapat dikatakan lebih pendiam jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Hal inilah yang memungkinkan mereka lebih memilih untuk tidak banyak beraktivitas dalam kelas dan lebih baik duduk dibangku mereka masing-masing sambil mendengarkan guru menerangkan.

Jika dilihat berdasarkan aktifitas belajar di kelas, siswa laki-laki di kelas tersebut lebih aktif daripada siswa perempuannya tapi ada saja siswa laki-laki yang merasa malu dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya atau menjawab pertanyaan guru, mereka lebih memilih untuk diam dibangku masing-masing, tapi cukup banyak juga yang mau berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan hasil observasi awal terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut (kelas tempat pelaksanaan penelitian) dan nilai-nilai pada materi sebelumnya. Selain itu, dilakukan wawancara tertulis kepada semua siswa di kelas tersebut untuk melihat respon yang mereka rasakan dan strategi belajar yang digunakan saat pembelajaran fisika di kelas. Dari ketiga sumber data tersebut, diperoleh gambaran siswa seperti dalam latar belakang. Yang ternyata, para siswa menunjukkan gejala rendahnya aktivitas, kesalahan dalam menggunakan strategi belajar, dan motivasi belajar mereka pada pembelajaran fisika. Kemudian dilakukan analisis reflektif untuk menentukan tindakan yang mengarah kepada perbaikan dan proses pembelajaran untuk memperbaiki strategi belajar siswa. Maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas untuk memperoleh ketercapaian perbaikan strategi belajar siswa yang diharapkan peneliti sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah diharapkan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dirancang dan akan digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu terdiri atas:

1. Format Pengamatan Minat Belajar

Format yang digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Data hasil observasi yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada model pembelajaran inkuiri.

Jawaban setiap item angket mempunyai dua gradasi yaitu ya atau tidak. Dengan penskoran yaitu ya (1) dan tidak (0). Diolah dengan menentukan persentase rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah indikator}}{4 \times \text{jumlah total indikator}} \times 100\%$$

Setelah diisi oleh observer, maka langsung dilakukan skoring sehingga akan mendapatkan skor terendah, skor tertinggi, kemudian diolah menjadi rentang pengkategorian untuk menentukan kategori skor yang diperoleh siswa. Adapun perumusannya menurut Burhanuddin dan Soejoto (2006) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategori Minat Belajar Siswa

Presentase Minat Belajar Siswa (%)	Kategori
$91 \leq X \leq 100$	Sangat Berminat
$76 \leq X \leq 90$	Berminat
$61 \leq X \leq 75$	Cukup Berminat
$51 \leq X \leq 60$	Kurang Berminat
$X \leq 50$	Tidak Berminat

2. Lembar Observasi Aktifitas Psikomotorik dan Afektif Siswa.

Untuk memantau aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran penerapan model inkuiri. Lembar observasi ini difokuskan pada keaktifan siswa yang sudah dijelaskan dalam definisi operasional. Sama halnya dengan

instrumen format pengamatan minat belajar, aktifitas belajar siswa juga diberi skor untuk memudahkan dalam analisis. Hal ini dilakukan agar diperoleh data kualitatif dan dikonversikan ke dalam bentuk penskoran secara kuantitatif

Data hasil observasi yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada model pembelajaran inkuiri. Diolah dengan menentukan persentase rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah Total Nilai Aktivitas}} \times 100\%$$

Persentase rata-rata aktifitas siswa pada setiap aspek yang ditinjau, kemudian dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel. Berikut klasifikasi aktifitas siswa menurut Luhut P. Panggabean dalam Adela (2006: 48):

Tabel 3.2 Kategori Aktifitas Siswa

Presentase yang aktif dalam proses belajar mengajar (%)	Kategori
100	Seluruhnya
76 – 99	Pada Umumnya
51 – 75	Sebagian besar
50	Setengahnya
25 – 49	Hampir setengahnya
1 – 24	Sebagian kecil
0	Tidak ada

3. Alat bantu observasi berupa kamera.

Alat bantu observasi berupa kamera yang dapat dilihat hasilnya melalui foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun gambar proses KBM terdapat pada lampiran